



## KELEBIHAN DAN HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Angger Gilang Praditama<sup>1</sup>, Suhardi<sup>2</sup>, Hartono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta,  
Jalan Colombo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail: anggergilang.2021@student.uny.ac.id

Submitted  
2022-06-15

Accepted  
2022-06-28

Published  
2022-06-29



### Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan kelebihan dan hambatan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Bonti. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Responden penelitian berjumlah 4 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Data dianalisis dengan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kelebihan dan hambatan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bonti. Kelebihan pembelajaran daring yaitu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari rumah, memiliki waktu yang lebih untuk mengerjakan tugas, dan lebih rileks dalam mengikuti pembelajaran. Hambatan pembelajaran daring yaitu sulitnya jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki gawai, kurangnya kontrol terhadap etika dan sopan santun peserta didik, serta tidak optimalnya penyampaian materi.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring; kelebihan daring; hambatan daring; COVID-19.

### Abstract

*The research aimed to describe the advantages and obstacles of online learning during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 1 Bonti. The research method was descriptive qualitative. The research respondents were 4 teachers. Data collection techniques used interviews. The data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of the research indicate the advantages and disadvantages of online learning which was carried out at SMP Negeri 1 Bonti. The advantages of online learning are students can take lessons from home, have more time to do assignments, and are more relaxed in participating in learning. The obstacles to online learning are the difficulty of the internet network, not all students have a device, the lack of control over the ethics and manners of students, and the delivery of material is not optimal.*

**Keywords:** online learning; online advantages; online obstacles; COVID-19.

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia turut memberikan dampak terhadap keberlangsungan kehidupan di Indonesia. Masuknya COVID-19 ke Indonesia memberikan dampak pada hampir semua sektor kehidupan dan mengakibatkan banyaknya kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan pemerintah. Akibat dari

masuknya COVID-19 ke Indonesia yaitu pemerintah menerapkan kebijakan agar masyarakat tetap berada di rumah dan menerapkan *physical distancing* serta mengurangi interaksi dengan orang lain demi mencegah penyebaran COVID-19. Pendidikan di Indonesia juga turut merasakan dampak dari pandemi COVID-19 (Dewi, 2020). Dampak yang sangat terasa dari adanya pandemi COVID-19 adalah perubahan pelaksanaan pembelajaran yang awalnya pembelajaran tatap muka di sekolah (konvensional) beralih menjadi dalam jaringan (daring).

Proses belajar-mengajar yang awalnya konvensional diubah menjadi dilaksanakan dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 di lingkungan pendidikan (Santoso, 2020). Mengubah pembelajaran ke pembelajaran daring adalah langkah yang diambil oleh pemerintah agar pembelajaran tetap dapat berlangsung di tengah pandemi COVID-19. Esensi pembelajaran daring adalah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan mengakses materi pelajaran kapanpun dan di manapun (Kurniasari *et al.*, 2020).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah membuat guru dan sekolah harus memfasilitasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Teknologi informasi dapat menjadi media untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, termasuk untuk mencari sumber belajar dan informasi (Wekke & Hamid, 2013). *Platform* pembelajaran daring dapat digunakan oleh guru dan sekolah untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring. Berbagai *platform* yang dapat dimanfaatkan guru dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu Google Meet, Google Classroom, Zoom, Ruang Guru, Edmodo atau Quizizz.

Perkembangan teknologi memberikan warna baru dan perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah (Keengwe & Georgina, 2012). Kemudahan dalam mengakses pembelajaran melalui internet diharapkan dapat menjaga semangat peserta didik dan kualitas pembelajaran selama pandemi (Hidayah *et al.*, 2020). Seorang pendidik atau guru harus memiliki 4 kompetensi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, yaitu paham dan mampu menggunakan teknologi informasi, memiliki kompetensi untuk dapat



mengajak peserta didiknya menggunakan teknologi informasi, memiliki langkah strategis untuk memprediksi gejala perubahan, serta memiliki kompetensi untuk memunculkan ide, inovasi, dan kreativitas (Harto, 2018). Pemanfaatan media daring adalah solusi bagi peserta didik agar lebih mudah mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik (Mustakim, 2020).

Pembelajaran daring banyak dikeluhkan oleh peserta didik dan mahasiswa karena dirasa kurang efektif (Fauziyah, 2020). Penyampaian materi secara virtual memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik hanya diberikan tugas tanpa ada penjelasan dan bimbingan yang seharusnya tetap dilaksanakan meski pembelajaran dilaksanakan secara daring (Hidayah *et al.*, 2020). Pendidikan tidak terbatas mengenai peserta didik dan guru yang berada dalam satu ruang, tetapi pendidikan adalah apa yang diserap dan dicerna (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Pembelajaran secara daring sangat memungkinkan dijadikan alternatif apabila pendidikan konvensional tidak dapat terlaksana. Namun, tentu harus dipersiapkan dengan baik agar dapat berlangsung dengan baik. Selain harus dipersiapkan oleh pemerintah dan instansi pendidikan, pembelajaran secara daring harus juga dipersiapkan oleh peserta didik dan orang tuanya. Keberhasilan pembelajaran daring tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada pihak guru atau sekolah, peran peserta didik dan orang tuanya juga sangat penting dalam menyukseskan pembelajaran daring. Keberlangsungan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari pihak guru, sekolah, peserta didik, dan orang tua (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring tentu harus pula menjadi perhatian demi menjaga kualitas pendidikan. Secara umum, efektivitas menunjukkan indikator sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Müller *et al.*, 2018). Ciri sebuah program pembelajaran dikatakan efektif adalah dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga menunjang dan membantu peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015). Efektivitas sebuah pembelajaran tidak dapat hanya dipandang dari segi hasil belajarnya saja, tetapi juga proses dan sarana penunjangnya. Efektivitas juga dapat

dipantau dari semangat dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Nguyen, 2015).

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring telah banyak dilakukan sebelumnya. Efektivitas pembelajaran daring dalam sebuah penelitian disebutkan bergantung pada beberapa hal, yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pemahaman guru akan teknologi, serta peserta didik perlu untuk mempersiapkan semangat dan adaptasinya dalam melaksanakan pembelajaran daring (Fauziyah, 2020). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa materi yang mampu dipahami oleh peserta didik tidak lebih dari setengah dari jumlah materi yang disampaikan, ditambah dengan kompetensi pendidik dan peserta didik yang masih rendah dalam memahami dan menggunakan internet (Dewantara & Nurgiansah, 2020). Oleh karenanya, penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada bagaimana kelebihan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bonti.

SMP Negeri 1 Bonti merupakan sekolah yang berada di Desa Bonti, Kalimantan Barat dan telah terakreditasi A. Peserta didik di SMP Negeri 1 Bonti berasal dari berbagai desa yang berada di sekitar Desa Bonti seperti Desa Upe, Seribot, Empodis, dan Sami. Jarak yang harus ditempuh oleh peserta didik dari berbagai desa tersebut juga bervariasi jauhnya. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bonti dilaksanakan selama 6 hari kerja, mulai dari Senin sampai Sabtu.

Sebelum adanya pandemi COVID-19, pembelajaran di SMP Negeri 1 Bonti berlangsung tatap muka seperti pada umumnya. Namun, pandemi COVID-19 membuat pembelajaran harus dialihkan menjadi daring. Jaringan internet merupakan salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19. Salah satu tantangan yang harus dihadapi SMP Negeri 1 Bonti dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet yang belum tersebar merata ke seluruh desa di Kecamatan Bonti. Keadaan geografis Kecamatan Bonti yang berada di daerah pedalaman membuat akses internet belum tersebar merata. Jaringan internet di Kecamatan Bonti yang belum tersebar merata membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Bonti. Oleh karenanya,



penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deksriptif kualitatif berupa kata-kata mengenai kelebihan dan hambatan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Bonti. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap responden. Responden berjumlah 4 orang dari 17 orang guru di SMP Negeri 1 Bonti. Responden tersebut merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indoensia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Responden dipilih berdasarkan lama masa pengabdian dan pengalaman yang dimiliki. Responden tersebut diwawancarai mengenai kelebihan dan hambatan yang dirasakan saat pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti.

SMP Negeri 1 Bonti merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. SMP Negeri 1 Bonti berada di daerah pedalaman dengan jarak sekitar 50 kilo meter dari ibu kota Kabupaten Sanggau. Data sekunder berupa literatur yang berkaitan dengan kelebihan dan hambatan pembelajaran daring. Data dianalisis dengan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti tidak terlepas dari berbagai kemudahan serta hambatannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapatkan beberapa kelebihan dan hambatan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti.

### **Kelebihan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti memiliki beberapa kelebihan dalam pelaksanaanya, yaitu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari manapun, peserta didik memiliki waktu yang lebih untuk belajar mandiri dan

mengerjakan tugas, serta peserta didik dapat lebih rileks dalam mengikuti pembelajaran.

### **Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari manapun**

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah membuat peserta didik terpaksa mengikuti pembelajaran di rumah masing-masing demi mengurangi kemungkinan penyebaran COVID-19 melalui kontak fisik. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan kemudahan kepada peserta didik. Peserta didik yang biasanya pergi ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran, namun karena pembelajaran daring, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari manapun. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat lebih menghemat pengeluaran peserta didik, terutama biaya transportasi (Baety & Munandar, 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring tentu didukung juga dengan adanya teknologi informasi yang semakin pesat. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari rumahnya masing-masing melalui berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring, seperti Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp atau Microsoft Teams.

Adanya gawai dan internet membuat peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih luwes dan dapat dilakukan di mana saja tanpa memerlukan tatap muka secara langsung (Nugroho *et al.*, 2020). Responden juga menyampaikan bahwa pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Kurangnya pengawasan secara langsung dari guru sebagai pendidik terhadap peserta didik membuat peserta didik harus dapat belajar mandiri agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudahan bagi peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk belajar dari rumah tidak boleh membuat peserta didik terlena. Peserta didik harus sadar untuk dapat belajar secara mandiri. Guru perlu untuk senantiasa mengingatkan peserta didik tentang pentingnya pembelajaran daring.



### **Peserta didik memiliki waktu yang lebih untuk belajar mandiri dan mengerjakan tugas**

Responden menyampaikan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah masing-masing juga menambah waktu bagi peserta didik untuk dapat mengerjakan berbagai tugas. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah memiliki waktu yang lebih efektif karena peserta didik tidak harus membuang waktu perjalanan ke sekolah. Peserta didik memiliki waktu yang lebih untuk dapat beristirahat di rumah. Peserta didik juga memiliki waktu yang lebih untuk dapat belajar mandiri dan menyelesaikan tugas-tugas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran daring membuat peserta didik memiliki lebih banyak waktu luang dan membuat peserta didik lebih baik dalam mengatur waktu (Nastiti & Hayati, 2020).

Pembelajaran daring dapat menumbuhkan kemandirian dan motivasi kepada peserta didik untuk dapat lebih bersemangat dalam belajar (Sadikin & Hamidah, 2020). Responden menambahkan bahwa pembelajaran daring yang lebih fleksibel dari segi tempat dan waktu juga diharapkan menambah semangat peserta didik untuk dapat belajar mandiri dan dapat mengikuti anjuran pemerintah untuk tetap di rumah. Peserta didik di SMP Negeri 1 Bonti juga mendapat bantuan berupa kuota internet yang dapat digunakan untuk mencari sumber-sumber literatur penunjang lainnya di internet. Bantuan kuota internet ditujukan agar peserta didik dapat menambah pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan oleh guru melalui sumber-sumber literatur lainnya. Kualitas pembelajaran tetap terjamin walaupun peserta didik melaksanakan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing.

### **Peserta didik dapat lebih rileks dalam belajar**

Responden menyampaikan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah masing-masing juga membuat peserta didik dapat lebih rileks dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi lebih rileks dan tidak tegang saat proses pembelajaran daring (Hanum & Yanuarita, 2020). Suasana rumah yang setiap hari peserta didik rasakan membuat peserta lebih nyaman dan rileks daripada pembelajaran di sekolah. Saat pembelajaran daring,

peserta didik dapat memilih tempat-tempat yang nyaman dan enak untuk melaksanakan pembelajaran seperti kamar pribadi, sofa atau bahkan di atas tempat tidur. Hal tersebut tentu membuat peserta didik lebih rileks apabila dibandingkan dengan belajar di kursi sekolah yang tidak selembut sofa.

Responden juga menambahkan bahwa pembelajaran daring memang dapat membuat peserta didik lebih rileks, tetapi peserta didik tetap harus menjaga sikap dan sopan santun dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik tidak boleh seenaknya mengikuti pembelajaran tanpa mengindahkan sopan santun dan sikap. Peserta didik dibebaskan untuk memilih posisi ternyaman dalam mengikuti pembelajaran, bukan berarti peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan posisi berbaring atau tengkurap, namun tetap harus dalam posisi duduk yang sopan. Pembelajaran daring memang membuat peserta didik menjadi lebih rileks dalam mengikuti pembelajaran, namun dapat memberikan dampak bermalasan-malasan (Gultom & Tambunan, 2021). Guru dan orang tua juga tetap harus memantau proses pembelajaran peserta didik di rumah.

### **Hambatan Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Salah satu faktor utama pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti adalah letak geografis tempat tinggal peserta didik yang berada di daerah pedalaman. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti, yaitu sulitnya jaringan internet, tidak semua peserta didik, menurunnya etika dan sopan santun peserta didik, serta materi yang tidak tersampaikan secara optimal.

### **Sulitnya jaringan internet**

Responden menyampaikan bahwa akses jaringan internet dan letak geografis rumah peserta didik yang berada di daerah pedalaman berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran daring. Beberapa desa di Kecamatan Bonti belum seluruhnya memiliki akses jaringan internet yang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran daring terhambat. Peserta didik yang berada di daerah pedalaman yang



belum memiliki akses internet harus mencari tempat yang memiliki akses. Terdapat beberapa peserta didik yang harus mencari tempat tinggi atau memanjat pohon demi mendapatkan sinyal dan jaringan internet yang lebih baik. Sulitnya akses jaringan internet membuat peserta didik kesulitan menerima materi dan pembahasan yang disampaikan oleh guru. Letak geografis peserta didik yang tidak strategis membuat peserta didik harus mencari tempat yang lebih strategis agar dapat mengakses jaringan internet dengan baik (Juliya & Herlambang, 2021).

Keadaan tersebut akhirnya membuat peserta didik harus mengeluarkan usaha yang lebih untuk dapat mengikuti pembelajaran. Apabila cuaca tidak bersahabat, semakin menambah buruk jaringan internet dan sinyal yang ada. Responden mengungkapkan pengalamannya bahwa terdapat beberapa peserta didik yang dalam beberapa hari baru dapat mengakses tugas-tugas dan materi pelajaran karena sulitnya akses jaringan internet di daerahnya. Akibat dari sulitnya akses internet di daerah peserta didik adalah peserta didik kurang memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Sulitnya jaringan internet juga menyulitkan guru untuk dapat memonitor peserta didiknya. Sulitnya akses internet di daerah pedalaman membuat peserta didik sulit untuk dihubungi. Sulitnya jaringan internet di Bonti mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sulitnya akses internet akhirnya menghambat pembelajaran daring, peserta didik akhirnya kurang memahami materi dan instruksi yang diberikan oleh guru (Hidayah *et al.*, 2020).

Responden mengakui bahwa sulitnya akses internet akhirnya membuat guru harus memaklumi kendala yang dihadapi peserta didik. Guru tidak dapat memaksakan peserta didik yang terkendala jaringan internet. Guru hanya dapat memberikan tugas kepada peserta didik karena keadaan peserta didik yang memang tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran secara langsung melalui *video conference*. Sulitnya akses internet akhirnya berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik akhirnya mengikuti pembelajaran daring hanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa mendapat penjelasan yang mendalam. Akses internet menjadi hal yang vital dalam pembelajaran daring. Tanpa adanya jaringan internet, maka pembelajaran

tidak dapat berlangsung dan media pembelajaran tidak bisa digunakan (Patonah & Muasomah, 2021).

### **Tidak semua peserta didik memiliki gawai**

Faktor utama yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya gawai untuk mengikuti pembelajaran daring. Beberapa gawai yang biasanya digunakan oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring adalah *smartphone* dan laptop. Penggunaan *smartphone* dan laptop sudah lumrah dalam proses belajar-mengajar di sekolah, khususnya di kota-kota besar. Namun, berbeda dengan pembelajaran di SMP Negeri 1 Bonti. Berdasarkan pengungkapan responden bahwa tidak seluruh peserta didiknya memiliki gawai seperti laptop atau *smartphone*. Tentu tidak dapat dipaksakan kepada setiap peserta didik untuk memiliki gawai yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring, sebab hal tersebut berkaitan dengan keadaan ekonomi setiap keluarga yang berbeda-beda.

Responden menyatakan bahwa keadaan peserta didik yang tidak seluruhnya memiliki gawai membuat guru dan pihak sekolah harus meniasati hal tersebut. Peserta didik yang tidak memiliki gawai harus belajar bersama temannya yang memiliki gawai agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Situasi peserta didik yang harus meminjam gawai temannya untuk mengakses materi dan tugas dari guru tentu sangat menyulitkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus kembali meminjam gawai temannya untuk mengirimkan tugas yang telah dikerjakan. Peserta didik yang selalu bertemu temannya untuk meminjam gawai akhirnya bertentangan dengan anjuran pemerintah yang meminta agar pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing demi menghindari kontak fisik yang dapat menyebarkan COVID-19. Kondisi peserta didik yang tidak seluruhnya memiliki gawai juga ditemukan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring adalah tidak seluruh peserta didik memiliki gawai khususnya *handphone* (Putria *et al.*, 2020).



### **Kurangnya kontrol terhadap etika dan sopan santun peserta didik**

Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara virtual juga berpengaruh terhadap aspek sosial peserta didik. Responden menyatakan bahwa keterbatasan guru yang tidak dapat mengontrol sikap peserta didik secara langsung seperti saat pembelajaran konvensional di sekolah, memberikan dampak pada etika dan sopan santun dari peserta didik. Sikap dalam pembelajaran daring perlu ditekankan oleh guru kepada peserta didik untuk mengantisipasi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan (Hamambira & Widyawati, 2021).

Peran orang tua di rumah sangat penting untuk dapat mengontrol sikap peserta didik agar hal-hal yang tidak diinginkan seperti tidur pada saat pembelajaran atau tidak hadir saat pembelajaran berlangsung tidak terjadi dalam pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendidik anaknya di masa pandemi harus lebih ditingkatkan untuk mengikis kemungkinan terjadi berbagai permasalahan, salah satunya dengan cara mendampingi anak saat belajar (Patonah & Muasomah, 2021). Peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didik akhirnya terhambat oleh pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Peran seorang guru dalam membentuk karakter seorang peserta didik sangat sulit dilakukan secara virtual dalam pembelajaran daring, tidak semudah ketika pembelajaran konvensional.

Pembelajaran daring juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat absen dari pelajaran. Responden menyatakan sering ditemukan fenomena peserta didik tidur saat pembelajaran daring berlangsung atau bahkan peserta didik yang tidak hadir pada jam pelajaran. Pembelajaran daring dapat memicu rasa bosan pada peserta didik yang dapat berujung pada sikap peserta didik meninggalkan kelas, tidak mengikuti pelajaran atau melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung (Hamambira & Widyawati, 2021). Keterbatasan ruang dan waktu membatasi guru untuk dapat mengontrol sikap peserta didik. Dibutuhkan kontrak belajar/aturan yang dapat mengontrol sikap peserta didik secara tidak langsung sehingga masalah dan fenomena menurunnya etika dan sopan santun peserta didik dapat diminimalisir.

### **Materi yang tidak tersampaikan secara optimal**

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan jadwal yang tidak lebih teratur daripada pembelajaran konvensional membuat materi pelajaran tidak sepenuhnya tersampaikan. Responden menyampaikan bahwa terdapat beberapa materi yang kemudian peserta didik harus mendalami sendiri karena keterbatasan waktu. Akibatnya pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut kurang mendalam. Kendala-kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak lancar berimbas pada terhambatnya pembelajaran dan membuat kurang optimalnya penyampaian materi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik malas untuk bertanya karena hanya akan mendapat penyelesaian yang kurang maksimal dan berujung pada lambatnya terbentuk konsep saat pembelajaran (Baety & Munandar, 2021).

Responden menambahkan bahwa materi yang tidak tersampaikan secara optimal mengakibatkan pemberian tugas dipilih sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut. Peserta didik diberikan tugas untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu materi. Namun, pemberian tugas ternyata memunculkan masalah yang baru. Pemberian tugas untuk memperdalam pemahaman materi ternyata tidak sepenuhnya berjalan baik, banyak diantara peserta didik yang akhirnya menyelesaikan tugasnya dengan menyontek pekerjaan milik temannya. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi membuat peserta didik menjadi cemas jika terjadi penurunan nilai ujian, peserta didik juga cemas apabila tidak mampu menerima materi berikutnya dan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik setelah lulus (Oktawirawan, 2020). Guru juga harus ekstra bekerja untuk menagih pekerjaan peserta didik yang belum mengumpulkan. Responden juga menyampaikan bahwa peserta didik lebih senang bermain gawainya yang membuat tugas-tugas yang diberikan kepadanya terbengkalai dan tidak selesai.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan kelebihan dan hambatan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bonti. Beberapa kelebihan dari pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bonti, yaitu peserta didik dapat mengikuti



pembelajaran dari rumah, peserta didik memiliki waktu lebih untuk belajar mandiri dan mengerjakan tugas, serta peserta didik lebih rileks dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa hambatan dari pembelajaran di SMP Negeri 1 Bonti, yaitu sulitnya jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki gawai, kurangnya kontrol terhadap etika dan sopan santun peserta didik, serta tidak optimalnya penyampaian materi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.31949/am.v2i2.2294>.
- Gultom, R. F. N., & Tambunan, E. H. (2021). Pengalaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(1), 12-21. <https://doi.org/10.36089/nu.v12i1.311>.
- Hamambira, D. L., & Widyawati, N. K. S. (2021). Etika Pembelajaran Daring. *Aletheia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 36-46. <https://doi.org/10.55851/aletheia.v2i1.34>.
- Hanum, F., & Yanuarita, H. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang. *JISIP: Jurnal*

- Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 455-463.  
<http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1559>.
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1-15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>.
- Hidayah, A. A. F., Al-Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53-56. <https://doi.org/10.33319/sos.v21i2.61>.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 12(1), 281-294.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The Digital Course Training Workshop for Online Learning and Teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>.
- Müller, C., Stahl, M., Alder, M., & Müller, M. (2018). Learning Effectiveness and Students' Perceptions in a Flexible Learning Course. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 21(2), 44-52. <https://doi.org/10.2478/eurodl-2018-0006>.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>.
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378-390. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>.
- Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant



- Difference and Future Horizons. *MERLOT: Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309-319.
- Nugroho, S. A., Wati, A. F., & Dianastiti, F. E. (2020). Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jalabahasa*, 16(2), 196-207. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v16i2.700>.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>.
- Patonah, I., & Muasomah, M. (2021). Faktor Kurang Optimal Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Desa Rowolaku Kajan Pekalongan. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 115-125.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran Afifatu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Santoso, B. (2020). Prosach: Sebagai Acuan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 51-56.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Prosiding 2nd World Conference on Educational Technology Researches Tahun 2013*.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.